

---

## MENINGKATKAN MUTU PARA PENDIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PELATIHAN E-MODUL SIGIL DI SMA VETERAN 1 SUKOHARJO

Sugiyarto  
SMA VETERAN 1 SUKOHARJO  
Email: gsugiyarto9@gmail.com

\*Correspondence

---

### INFO ARTIKEL

**Diajukan**

25-01-2022

**Diterima**

10-02-2022

**Diterbitkan**

21-02-2022

---

**Kata kunci:**

*e-modul sigil;*  
mutu pendidik; pandemi  
COVID-19.

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Guru adalah anggota tenaga kependidikan yang bekerja di sekolah. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial untuk menjadi seorang pendidik. Empat kualitas yang tercantum di atas merupakan kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh semua guru. Evolusi teknologi dan informasi mulai mengalami masa transisi dari media cetak ke media digital. Salah satunya seperti media elektronik seperti buku elektronik, modul elektronik (e-modul). Salah satu latihan yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah biasanya guru menggunakan modul untuk penyampaian pembelajaran berbentuk pdf, namun hal ini guru berlatih untuk memudahkan pembelajaran siswa dengan menggunakan e-modul sigil yang didalam e-modul sigil tersebut selain terdapat materi, juga bisa dimasuki video pembelajaran.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu para pendidik di masa pandemi COVID-19 dengan pelatihan e-modul sigil di SMA Veteran 1 Sukoharjo.

**Metode:** Penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari: rencana, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Pemberian tindakan dimaksud untuk mengimplementasikan kegiatan supervisi pelatihan dalam pembuatan e-modul sigil seperti dalam perencanaan.

**Hasil:** Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengawasan kepala sekolah, penerapan pelatihan pembuatan e-modul sigil dapat ditingkatkan. Semua guru telah berusaha sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan pembuatan e-modul sigil mulai tahap merencanakan pembelajaran, menjalankan pelaksanaan pelatihan secara maksimal dan mengikuti evaluasi pelatihan pembuatan e-modul sigil, agar bisa memaksimalkan media pembelajaran elektronik pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring/ online pada masa COVID-19.

**Kesimpulan:** Seluruh guru telah serius mengikuti pelatihan produksi cetakan modul elektronik mulai dari perencanaan tahap pembelajaran, memaksimalkan pelaksanaan pelatihan, hingga

---

**Keywords:**

*e-module sigil;  
quality of educators;  
COVID-19 pandemic.*

mengikuti evaluasi produksi pelatihan produksi cetakan modul elektronik, guna memaksimalkan penggunaan media pembelajaran elektronik dalam pembelajaran online selama COVID-19.

**ABSTRACT**

**Background:** *Teachers are members of the education staff who work in schools. A teacher must have pedagogic competence, professional competence, personality competence, and social competence to become an educator. The four qualities listed above are absolute competencies that all teachers must possess. The evolution of technology and information began to experience a transition period from print media to digital media. One of them is electronic media such as electronic books, electronic modules (e-modules). One of the exercises used by the teacher in learning is that the teacher usually uses a module for delivering learning in the form of a pdf but in this case the teacher practices to facilitate student learning by using the e-module sigil, which in addition to the material contained in the e-module, learning videos can also be included.*

**Objective:** *This study aims to improve the quality of educators during the COVID-19 pandemic with e-module sigil training at Veteran 1 Sukoharjo High School.*

**Methods:** *Cyclic research, which consists of: plans, actions/actions, observations, and reflections that are carried out repeatedly. The provision of action is intended to implement training supervision activities in the manufacture of e-module sigil as in planning.*

**Results:** *The findings of this study indicate that with the supervision of the principal, the implementation of training in making sigil e-modules can be improved. All teachers have made an earnest effort to participate in the training on making the e-module sigil from the stage of planning learning, carrying out the maximum training implementation and participating in the evaluation of the training on making the e-module sigil, in order to maximize electronic learning media in online teaching and learning activities. online during the time of COVID-19.*

**Conclusion:** *All teachers have seriously participated in the electronic module print production training, starting from planning the learning phase, maximizing the implementation of the training, to participating in the evaluation of the production of electronic module print production training, in order to maximize the use of electronic learning media in online learning during COVID-19.*

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



## Pendahuluan

Secara umum, mutu merupakan “*The exceptional view sees quality as special*” sehingga secara mudahnya menurut penulis mutu adalah something “Wow” yang dimiliki, diandalkan, dipertahankan, dan dapat ditawarkan kepada pelanggan setia oleh institusi sekolah kepada masyarakat dan tidak dimiliki oleh institusi lain, jadi kualitas hanyalah sesuatu “Wow” yang dimiliki, diandalkan, dipelihara, dan dapat ditawarkan kepada pelanggan setia oleh lembaga sekolah kepada masyarakat dan tidak dimiliki oleh lembaga lain.

Kapasitas profesional pengajar dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya tercermin dari kualitas pembelajaran (Nurhadi, 2018). Salah satu aspek evaluasi madrasah adalah kualitas pendidikannya. Akibatnya, kualitas (mutu) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kualitas atau keunggulan proses pengajaran, yang diukur dengan kualitas lulusan atau keluaran lembaga pendidikan atau sekolah.

Ada delapan prinsip mutu menurut ISO oleh 23 Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2010: 298), antara lain:

1. *Customer Focused Organization* (Fokus pada Pelanggan)
2. *Leadership* (Kepemimpinan)
3. *Involvement of People* (Keterlibatan Orang-Orang)
4. *Process Approach* (Pendekatan Proses)
5. *System Approach to Management* (Pendekatan System dalam Manajemen)
6. *Continual Environment* (Peningkatan secara Berkelanjutan)
7. *Factual Approach to Decision Making* (Pendekatan Factual dalam Pengambilan Keputusan)
8. *Mutually Beneficial Supplier Relationship* (Hubungan yang Saling Menguntungkan dengan Supplier)

Indikator Mutu merupakan kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pembelajaran menurut (Liswiana et al., 2018) yaitu:

1. Hasil akhir pendidikan.
2. Hasil langsung pendidikan.
3. Proses pendidikan.
4. Instrumen input, yaitu alat berkomunikasi dengan *raw input* (siswa) dan *raw input* dari lingkungan.

Proses dan pendidikan yang berkualitas saling berkaitan, namun agar proses tersebut dapat terarah dengan benar, maka mutu harus ditetapkan terlebih dahulu oleh sekolah dan harus jelas bahwa sasaran mutu akan tercapai dalam jangka waktu yang ditentukan. Hasil/sasaran yang ingin dicapai harus diacu dalam berbagai *input* dan *output* (Misriani, 2012).

Manajemen mutu adalah sistem manajemen yang mengutamakan kualitas sebagai strategi perusahaan, mengikutsertakan setiap fungsi dan karyawan dalam upaya

peningkatan kualitas, dan sepenuhnya berfokus pada kepuasan pemangku kepentingan ([Sallis](#), 2010).

Guru adalah anggota tenaga kependidikan yang bekerja di sekolah. Sebagai seorang pendidik, seorang guru harus memiliki kompetensi ([Janawi](#), 2011) sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kemampuan ini terkait dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu lain yang relevan dengan perannya sebagai guru. Akibatnya, seorang calon guru harus memiliki pengalaman mengajar sebelumnya dalam spesialisasi ilmiahnya.

### **2. Kompetensi Profesional**

Kemampuan dasar pendidik adalah kemahiran ini. Jika ia mampu menguasai kemampuan, baik teoritis maupun praktis, dalam proses pembelajaran, ia akan disebut sebagai seorang profesional.

### **3. Kompetensi Kepribadian**

Ciri-ciri kepribadian dan identifikasi sebagai pendidik yang menjadi panutan bagi siswa termasuk di antara kompetensi tersebut. Dengan kata lain, guru, terutama di sekolah dasar atau taman kanak-kanak, menjadi panutan bagi anak-anak atau sumber daya dasar bagi siswa. Karena apa yang dilihat dan didengar anak mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dan berperilaku.

### **4. Kompetensi Sosial**

Keterampilan ini berkaitan dengan kapasitas guru untuk berinteraksi dengan siswa dan orang-orang di lingkungan terdekatnya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat dianut oleh siswa dan masyarakat.

Empat kualitas yang tercantum di atas merupakan kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh semua guru. Pada mata pelajaran standar kompetensi, keempatnya menjadi standar kompetensi dan persyaratan mutu guru. Guru dengan kualifikasi kecil dikatakan mampu meningkatkan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan ([Zaini](#), 2015).

Akibat penyebaran COVID-19 yang merata, daerah-daerah di Indonesia mengalami penurunan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan strategi jarak sosial pada Maret 2020, ketika pertama kali mulai menyebar ([Casman](#), 2020). Regulasi ini diterapkan untuk mengurangi dampak dan memutus mata rantai penularan dengan membatasi interaksi di luar rumah. Akibatnya, banyak sektor, termasuk pendidikan, terkena dampak baik selama dan setelah implementasi.

Berdasarkan ketentuan Nomor 4 Tahun 2020, pembelajaran dari rumah (*online*) merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan ([Rofi'ah](#), 2021). Tentu saja, pendekatan pembelajaran jarak jauh bukanlah hal baru dalam praktiknya. Namun, beberapa sekolah menggunakan strategi ini untuk semua pembelajaran mereka.

Evolusi teknologi dan informasi mulai mengalami masa transisi dari media cetak ke media digital ([Pramesti](#), 2021). Di masa pandemi COVID-19, guru harus sering berlatih untuk mengkalibrasi berbagai gadget pembelajaran. Awalnya, informasi dan publikasi hanya didokumentasikan melalui media cetak, tetapi media elektronik, seperti buku elektronik dan modul elektronik, digunakan sebagai alternatif (e-modul). Salah

satu latihan yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah guru biasanya menggunakan modul untuk menyampaikan pembelajaran dalam bentuk PDF, namun dalam hal ini guru berlatih untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menggunakan e-modul sigil, yang dapat menyertakan video pembelajaran selain materi yang terdapat dalam e-modul.

Sigil adalah program untuk mengelola dan membuat buku digital dalam format *epub*, memungkinkan kita untuk membuat buku digital persis seperti yang kita inginkan ([Ainayyah](#), 2021). Sigil mendukung format *text*, *html* dan format *epub*.

E-Modul sigil dapat dimanfaatkan dalam beberapa bentuk yaitu *audio* (pendengaran), *visual* (pengelihatan), *audio-visual* (pendengaran pengelihatan), dan multimedia interaktif.

Perangkat lunak *Sigil* adalah format *EPUB* yang menawarkan manfaat yang tidak dimiliki *PDF*, seperti kemampuan untuk mengintegrasikan *file* audio dan video selain teks dan foto ([Amalia & Kustijono](#), 2017). Selain itu, format *EPUB* kompatibel dengan semua ukuran layar, sehingga lebih mudah untuk mengakses berbagai komponen elektronik baik di PC maupun perangkat seluler ([Aisy et al.](#), 2020). Membuat pengemasan materi dalam media pembelajaran e-modul menjadi mudah.

Kata “modul elektronik” merupakan gabungan dari istilah “modul” dan “bahan ajar” yang berupa bahan elektronik (e-book). Tampilan elektronik sumber belajar akan menjadi lebih menarik dan memberikan berbagai manfaat. Buku digital, sering disebut e-book, adalah publikasi digital yang berisi teks, gambar, dan suara dan dapat dibaca di komputer atau perangkat elektronik lainnya ([Nurseto](#), 2011).

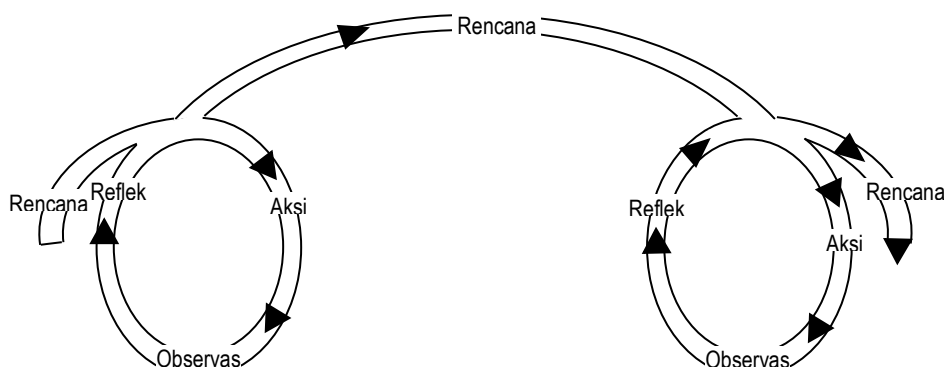
Buku elektronik, yang sering disebut e-book, adalah representasi digital dari informasi atau manuskrip dalam format buku yang disimpan pada *hard disk*, disket, CD, atau *flash disk* dan dapat dibaca di komputer atau pembaca buku elektronik ([Sitepu](#), 2012). Modul elektronik adalah metode menawarkan sumber belajar mandiri dalam format elektronik yang secara metodis diatur ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu ([Vanorika et al.](#), 2016)

Menurut (Maharani et al., 2015) Sigil adalah editor *epub* yang merupakan perangkat lunak sumber terbuka dan gratis. Fitur Sigil termasuk menjadi gratis dan open source di bawah lisensi GPLv3, menjadi multiplatform (dapat berjalan di Windows, Linux, dan Mac), dan menjadi multiplatform. Berbagai perspektif, termasuk kemampuan untuk secara langsung mengubah tampilan *epub* dalam tampilan buku, pembuat daftar isi dengan dukungan heading multi-level, dan editor metadata.

Berbagai jenis *software* dengan kegunaan yang tinggi, mengakibatkan *software* Sigil memiliki fitur yang lebih lengkap dibandingkan *software* sejenis, dimana *software* Sigil dapat dibeli secara gratis selain fitur yang lengkap. Jika dibandingkan dengan aplikasi pesaing, ini dianggap sebagai keunggulan Sigil.

## Metode penelitian

Menurut Yatim R (2001:53), penelitian tindakan adalah penelitian siklus yang melingkupi penelitian tindakan sekolah meliputi: pengamatan, dan refleksi yang diulang-ulang. Hal ini dapat diungkapkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Model Penelitian Tindakan**

Bagian perencanaan berisi rancangan kegiatan supervisi yang dilakukan guru kelas atas kontrak yang sudah disepakati bersama Kepala Sekolah. Perencanaan ini dilakukan baik pada awal sebelum kegiatan supervisi pelatihan dalam pembuatan *e-modul sigil* kepada guru dimulai, maupun awal perubahan tindakan selanjutnya. Pemberian tindakan dimaksud untuk mengimplementasikan kegiatan supervisi pelatihan dalam pembuatan *e-modul sigil* seperti dalam perencanaan. Meskipun demikian, tindakan dapat pula berubah tergantung pada situasi nyata yang dihadapi pada saat pelaksanaan. Tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan.

Ada dua (dua) siklus dalam upaya penelitian ini. Perencanaan tindakan, pelaksanaan/pengamatan, analisis data, dan refleksi dilakukan pada setiap siklus. Enam instruktur SMA berpartisipasi dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, antara lain satu guru TIK, dua guru MIPA, satu guru IPS, satu guru Agama, satu guru Pendidikan Jasmani, dan satu guru bahasa.

Atas dasar fakta-fakta yang ada atau dilaksanakan, tugas-tugas utama guru diamati dan dianalisis. Nilai bobot indikator yang telah dilaksanakan didasarkan pada kenyataan yang diamati.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi para guru dalam pembuatan *e-modul sigil*, diharapkan nanti akan bisa diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya guru dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Data pelaksanaan pelatihan pembuatan *e-modul sigil* akan diamati dan diadakan program tindak lanjut bagi para guru untuk memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar yang masih bersifat daring.

**Tabel 1**  
**Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan *E-Modul Sigil* Siklus I**

Aspek Observasi	Karakteristik Guru					
	TIK	MIPA	IPS	AGAMA	PENJAS	BAHASA
<b>Merencanakan Pembelajaran</b>						
Pembuatan RPP disesuaikan dengan aplikasi <i>e-modul sigil</i>	66	68	62	64	60	68
Buku Kurikulum 2013	68	64	63	66	60	70
Aplikasi sigil	64	70	64	62	60	60
Aplikasi APK Readium	60	62	60	62	60	60
<b>Pelaksanaan Pelatihan</b>						
Ketepatan ukuran huruf (dapat terbaca dengan jelas)	64	60	62	64	62	64
Ketepatan pemilihan huruf (dapat terbaca dengan jelas)	62	64	60	62	62	64
Komposisi warna tulisan terhadap latar ( <i>Background</i> )	68	68	60	62	64	62
Narasi yang ditampilkan mudah dipahami (jelas)	64	60	62	60	62	64
Keefektifan animasi untuk memperjelas materi	62	62	60	60	62	64
<i>E-modul sigil</i> pada tema yang ditampilkan mudah digunakan	66	68	60	62	62	64
Materi pembelajaran disajikan secara sistematis	66	60	64	64	64	68
Konsistensi kata, istilah dan kalimat	62	68	62	66	62	64
Konsistensi tata letak	68	64	66	68	60	64
Format daftar isi mudah digunakan pengguna	60	70	60	64	64	60
Lebar kolom mudah digunakan pengguna	60	62	60	64	64	60
Tulisan mudah dipahami	70	62	60	60	60	70
Gambar sesuai materi	64	60	64	60	66	64

Aspek Observasi	Karakteristik Guru					
	TIK	MIPA	IPS	AGAMA	PENJAS	BAHASA
<b>Merencanakan Pembelajaran</b>						
Gambar efektif	62	64	62	62	62	64
Gambar menarik minat	62	68	62	62	62	64
Video pembelajaran interaktif sesuai tema pembelajaran juga dimasukkan kedalam <i>e-modul sigil</i>	62	60	62	62	64	62
<b>Evaluasi pelatihan</b>						
Tampilan Desain Layar	66	58	62	62	64	64
<i>E-Modul sigil</i> mudah dioperasikan	64	60	62	62	66	64
Animasi yang ada pada <i>e-modul sigil</i>	62	58	60	62	62	64
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>63</b>	<b>62</b>	<b>63</b>	<b>62</b>	<b>64</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan data observasi, jelas bahwa diperlukan pelatihan ekstra bagi guru dalam pembuatan *e-modul sigils*. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus kedua. Setelah refleksi/kontemplasi, diadakan pertemuan individu dengan masing-masing guru, dan diberikan arahan dan arahan, serta kesepakatan untuk mengawasi tindakan pembuatan *e-modul pelatihan sigil* dan kemudian perbaikan sesuai dengan refleksi. Monitoring ini akan didahului dengan kegiatan yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan produksi RPP yang disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran *online* saat ini dan program pembelajaran *e-modul Sigil*. Setelah demonstrasi kepala sekolah, diadakan diskusi lanjutan dengan guru untuk membahas perbaikan.

**Tabel 2**  
**Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan *E-Modul Sigil* Siklus II**

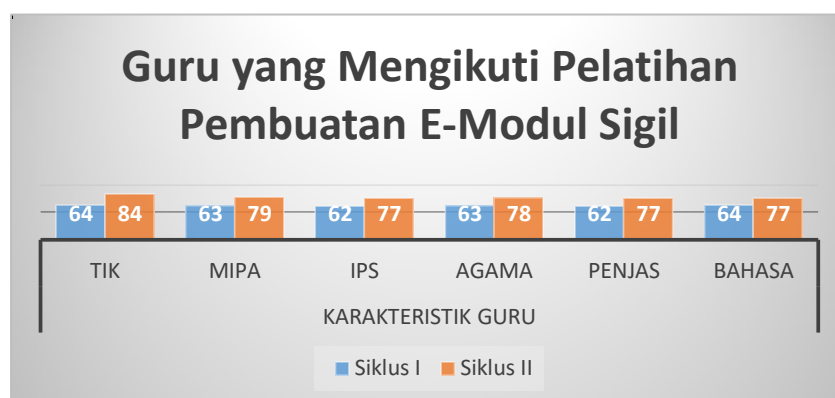
Aspek Observasi	Karakteristik Guru					
	TIK	MIPA	IPS	AGAMA	PENJAS	BAHASA
<b>Merencanakan Pembelajaran</b>						
Pembuatan RPP disesuaikan dengan aplikasi <i>e-modul sigil</i>	88	82	80	82	84	86
Buku Kurikulum 2013	84	85	85	85	85	75
Aplikasi sigil	84	73	75	80	73	82



Meningkatkan Mutu Para Pendidik di Masa Pandemi *COVID-19* dengan Pelatihan E-Modul Sigil di SMA Veteran 1 Sukoharjo

Aspek Observasi	Karakteristik Guru					
	TIK	MIPA	IPS	AGAMA	PENJAS	BAHASA
<b>Merencanakan Pembelajaran</b>						
Aplikasi APK Readium	82	80	75	75	74	79
<b>Pelaksanaan Pelatihan</b>						
Ketepatan ukuran huruf (dapat terbaca dengan jelas)	85	80	82	80	80	76
Ketepatan pemilihan huruf (dapat terbaca dengan jelas)	80	84	80	82	82	74
Komposisi warna tulisan terhadap latar ( <i>Background</i> )	85	80	80	82	84	80
Narasi yang ditampilkan mudah dipahami (jelas)	88	82	80	84	82	80
Keefektifan animasi untuk memperjelas materi	90	82	80	80	82	84
<i>E-modul sigil</i> pada tema yang ditampilkan mudah digunakan	86	88	80	82	82	84
Materi pembelajaran disajikan secara sistematis	86	80	84	84	74	78
Konsistensi kata, istilah dan kalimat	82	80	72	76	72	74
Konsistensi tata letak	88	74	76	78	70	74
Format daftar isi mudah digunakan pengguna	80	80	80	74	74	76
Lebar kolom mudah digunakan pengguna	80	72	74	74	74	76
Tulisan mudah dipahami	80	72	80	80	80	80
Gambar sesuai materi	84	74	74	76	76	74

Aspek Observasi	Karakteristik Guru					
	TIK	MIPA	IPS	AGAMA	PENJAS	BAHASA
<b>Merencanakan Pembelajaran</b>						
Gambar efektif	82	74	72	72	72	74
Gambar menarik minat	82	78	72	72	72	74
Video pembelajaran interaktif sesuai tema pembelajaran juga dimasukkan kedalam <i>e-modul sigil</i>	82	74	76	74	74	72
<b>Evaluasi pelatihan</b>						
Tampilan Desain Layar	86	78	72	72	74	74
<i>E-Modul sigil</i> mudah dioperasikan	84	76	74	72	76	74
Animasi yang ada pada <i>e-modul sigil</i>	82	78	76	72	72	74
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>79</b>	<b>77</b>	<b>78</b>	<b>77</b>	<b>77</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>



**Gambar 2**  
**Grafik Guru Mengikuti Pelatihan Pembuatan *E-Modul Sigil***

Berdasarkan hasil pengamatan grafik pada gambar 4.2. diatas terlihat bahwa guru yang mengikuti pelatihan pembuatan *e-modul sigil* telah melakukan tahap merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan sesuai hasil refleksi terlihat sangat antusias, aktif dan kreatif dalam upaya memaksimalkan dalam pembuatan pembelajaran pada aplikasi *e-modul sigil*.

## **Pembahasan**

Tampaknya belum berhasil dieksekusi, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penyelidikan awal. Disebutkan bahwa sebagian guru belum menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan *e-modul sigil*, belum mampu menyediakan daftar isi dengan baik, dan belum mampu memberikan animasi dalam bentuk video pembelajaran yang termasuk dalam *e-modul sigil*.

Berdasarkan temuan penelitian tindakan siklus I, telah terjadi peningkatan pelaksanaan pelatihan pembuatan *e-modul sigil*. Namun, itu masih jauh dari harapan yang realistis. Untuk memastikan bahwa tugas pokok guru dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah bertemu dengan guru yang diobservasi secara individu untuk membahas masalah yang dihadapi guru selama mengikuti pelatihan membuat *sigil e-modul*, memberikan arahan dan instruksi, dan menyetujui untuk melakukan supervisi, tindakan selama pelatihan, serta konstruksi *e-modul sigil* berikutnya.

Kegiatan demonstrasi pembuatan *e-modul sigil* oleh kepala sekolah untuk mengoptimalkan efek pembinaan/pengawasan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mendemonstrasikan cara mengajar secara efektif dan memaksimalkan aplikasi pembelajaran untuk pembelajaran online guna membantu instruktur dalam menjalankan tanggung jawabnya. Setelah latihan dalam siklus I selesai, diadakan tentang demonstrasi kepala sekolah dalam membuat *e-modul sigil*. Peningkatan dan penguatan yang telah disepakati akan diakui dalam pelaksanaan tahap berikutnya dari implementasi pengawasan konstruksi *e-modul sigil*.

Berdasarkan temuan penelitian tindakan siklus kedua, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan modul elektronik *sigil*. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan kepala sekolah dan pertemuan individu dengan masing-masing guru untuk merefleksikan proses pembelajaran dalam meningkatkan pelatihan pembuatan *e-modul sigil*.

## **Kesimpulan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan pengawasan kepala sekolah, penerapan pelatihan pembuatan *e-modul sigil* dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian pelatihan pada guru TIK sebesar 84, guru MIPA sebesar 79, guru IPS sebesar 77, guru agama, sebesar 78, guru PENJAS sebesar 77 dan guru bahasa sebesar 77, dengan kriteria penilaian sangat baik ketika guru mengikuti pelatihan pembuatan bahan ajar *e-modul sigil*.

Semua guru telah berusaha sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan pembuatan *e-modul sigil* mulai tahap merencanakan pembelajaran, menjalankan pelaksanaan pelatihan secara maksimal dan mengikuti evaluasi pelatihan pembuatan *e-modul sigil*, agar bisa memaksimalkan media pembelajaran elektronik pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring/ *online* pada masa *COVID-19*.

## Bibliografi

- Ainayyah, D. N. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Kvisoft Pada Materi Lingkaran Kelas VIII di MTS Guppi Bendungan Trenggalek*.
- Aisy, D. R., Farida, F., & Andriani, S. (2020). Pengembangan E-Modul Berbantuan Sigil *Software* Dengan Pendekatan Saitifik Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (Spldv). *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 61–71. <https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1499>
- Amalia, F., & Kustijono, R. (2017). Efektifitas penggunaan E-Book dengan Sigil untuk melatih kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF)*, 1, 81–85.
- Casman, N. A. A. P. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>
- Janawi, K. G. (2011). *Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Liswiana, D., Nurkolis, N., & Abdullah, G. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SD Islam Al Azhar 25 Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3148>
- Maharani, P., Alqodri, F., & Cahya, R. A. D. (2015). Pemanfaatan *Software* Sigil Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Yang Mudah, Murah Dan User Friendly Dengan Format Epub Sebagai Sumber Materi. *SEMNAS teknomedia Online*, 3(1), 3–5.
- Misriani, M. (2012). *Manajemen peningkatan mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Nurhadi, A. (2018). Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 1–12. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1225>
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pramesti, I. A. (2021). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Cara Membaca Masyarakat Indonesia di Era Digital, serta Dampaknya Pada Bisnis Media Cetak. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 117–131.
- Rofi'ah, R. (2021). Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 52–57.
- Sallis, E. (2010). *Manajemen mutu terpadu pendidikan*. Jogjakarta: IRCisD.
- Sitepu, B. P. (2012). *Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber*

Meningkatkan Mutu Para Pendidik di Masa Pandemi *COVID-19* dengan Pelatihan  
E-Modul Sigil di SMA Veteran 1 Sukoharjo

Belajar. *Jurnal Ilmiah Visi*, 7(1), 42–56. <https://doi.org/10.21009/JIV.0701.4>

Vanorika, K. B., Santyadiputra, G. S., & Sindu, I. G. P. (2016). Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas Xi Di Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 212–224. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v13i2.8529>

Zaini, H. (2015). Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 15–31.